

**PENINGKATAN MOTORIK HALUS ANAK DALAM KEGIATAN
MENJAHIT POLA DI TK NURHIDAYAH UJUNG MAGEK
KECAMATAN KAMANG MAGEK KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh :
DEVIMON
Nim:2009/95689**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2012

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Peningkatan Motorik Halus Anak dalam Kegiatan Menjahit Pola
di TK Nurhidayah Ujung Magek Kecamatan Kamang Magek
Kabupaten Agam

Nama : Devimon

Nim/Bp : 95689/2009

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Padang, Januari 2012

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. Syahril, M.Pd

NIP. 19630424 198811 1 001

Pembimbing II



Indra Yeni, S.Pd

NIP. 19710330 200604 2 001

Ketua Jurusan PG-PAUD FIP UNP



Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd

NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidik Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidik Universitas Negeri Padang

Peningkatan Motorik Halus Anak Dalam Kegiatan Menjahit Pola di TK Nurhidayah Ujung Magek Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam

Nama : Devimon
NIM : 95689/2009
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

		Tim Penguji	
	Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Syahril, M.Pd		1. 
2. Sekretaris	: Indra Yeni, S.Pd		2. 
3. Anggota	: Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd		3. 
4. Anggota	: Dr. Dadan Suryana		4. 
5. Anggota	: Drs. Indra Jaya, M.Pd		5. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devimon
NIM/BP : 95689/2009
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Padang, Januari 2012
Yang menyatakan



Devimon

ABSTRAK

DEVIMON, 2012 Peningkatan Motorik Halus Anak Dalam Kegiatan Menjahit Pola di TK Nurhidayah Ujung Magek Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam. Skripsi: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di TK Nurhidayah Ujung Magek Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam, dalam kenyataannya yang peneliti lihat bahwa kemampuan untuk mengembangkan motorik halus anak masih rendah. Hal ini disebabkan karena guru mengajar tidak menggunakan media dan alat peraga tersebut, sehingga tidak mengenal media menjahit pola serta membuat anak menjadi cepat bosan dan kurang berminat. Salah satu upaya yang diperkirakan dapat meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit pola. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah kegiatan menjahit pola dapat mengembangkan motorik halus anak.

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek penelitian anak kelas B2 di TK Nurhidayah Ujung Magek tahun pelajaran 2011-2012, sebanyak 11 orang yang terdiri dari 7 orang anak laki-laki dan 4 orang anak perempuan. Data tentang kemampuan peningkatan motorik halus anak dalam pembelajaran diperoleh dari lembar observasi yang dianalisis dengan teknik persentase.

Hasil penelitian diperoleh dari data persentase peningkatan motorik halus anak dalam proses pembelajaran anak dikategorikan mampu sebelum melakukan tindakan sembilan belas koma enam persen, pada Siklus I rata-rata tiga puluh sembilan koma tiga persen sedangkan pada Siklus II rata-rata delapan satu koma delapan persen.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peningkatan motorik halus anak mengalami peningkatan dari sebelum dilakukan tindakan sampai dilakukan Siklus II, jadi dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan menjahit pola dapat meningkatkan motorik halus anak.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Kuasa Karena atas rahmat dan karuniaNya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang diberi judul “Peningkatan motorik halus anak dalam kegiatan menjahit pola di TK Nurhidayah Ujung Magek Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam“. Salawat dan salam semoga dilimpahkan Allah SWT kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membuat umat manusia dari zaman kebodohan ke zaman yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini, semoga kita selalu berada dan berpegang dalam dua pusaka yang ditinggalkanNya yaitu Al-Qur’an dan Hadits, Amin Yarabbal ’Alamin.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi persyaratan Mata Kuliah Skripsi Pendidikan Jurusan Guru PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini, menyadari bahwa mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan sampai penyelesaian skripsi banyak melibatkan berbagai pihak yang memberikan bantuan moril dan materil, maka pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. Syahril M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Indra Yeni, S.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd Selaku ketua jurusan PG – PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S. Kons Selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberi kemudahan.

5. Seluruh dosen-dosen jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri padan beserta karyawan dan karyawan di jurusan PD-PAUD FIP UNP.
6. Kedua orang tua, suami dan anak-anak yang sangat ku sayangi dan telah begitu banyak memberikan do'a dan dorongan moril maupun materil serta pengertian yang cukup tinggi yang tak ternilai.
7. Kepala TK Nur Hidayah Ujung Magek beserta guru yang telah memberikan bantuan bagi peneliti
8. Anak didik TK Nur Hidayah Ujung Magek
9. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat bisa di sebutkan satu persatu yang telah memberikan sumbangan pikiran atau penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan dan dorongan yang telah diberikan menjadi amal dan diridhoi oleh Allah SWT .Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai taraf kesempurnaan untuk itu peneliti mengharapakan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaannya dimasa yang akan datang. Dan akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua .

Padang, Januari 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
SURAT PENYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR BAGAN	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Rancangan Pemecahan Masalah.....	4
F. Tujuan Penelitian.....	5
G. Manfaat Penelitian.....	5
H. Definisi Operasional.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	7
1. Hakekat Anak Usia Dini.....	7
2. Hakekat Perkembangan Anak.....	8
a. Perkembangan Motorik Anak.....	10
b. Tujuan Pengembangan Motorik Anak.....	12
c. Perkembangan Motorik Halus Anak.....	13
3. Kegiatan Menjahit dan Pengembangan Motorik Halus.....	14
4. Menjahit Pola.....	15
B. Penelitian yang Relevan.....	15
C. Kerangka Konseptual.....	16
D. Hipotesis Tindakan.....	17
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	18
B. Subjek Penelitian.....	18
C. Prosedur Penelitian.....	19
D. Instrumentasi.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Analisis Data.....	27

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	30
B. Analisis Data	71
C. Pembahasan	77

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Implikasi	81
C. Saran	81

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR BAGAN

	<i>Halaman</i>
Bagan 1 Kerangka Konseptual	17
Bagan 2 Siklus Penelitian Tindakan Kelas	20

DAFTAR TABEL

		<i>Halaman</i>
Tabel 1	Format Observasi	26
Tabel 2	Format Wawancara	27
Tabel 3	Hasil Observasi Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit Pola Kondisi Awal Sebelum Tindakan.....	30
Tabel 4	Hasil Observasi Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit Pola Siklus I Pertemuan 1	35
Tabel 5	Hasil Observasi Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit Pola Siklus I Pertemuan 2.....	40
Tabel 6	Hasil Observasi Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit Pola Siklus I Pertemuan 3	45
Tabel 7	Rekapitulasi Hasil Observasi Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit Pola Siklus I Pertemuan I, 2, 3	48
Tabel 8	Hasil wawancara pada siklus I (setelah tindakan)	50
Tabel 9	Hasil Observasi Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit Pola Siklus II Pertemuan 1	55
Tabel 10	Hasil Observasi Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit Pola Siklus II Pertemuan 2.....	59
Tabel 11	Hasil Observasi Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit Pola Siklus II Pertemuan 3	64
Tabel 12	Rekapitulasi Hasil Observasi Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit Pola Siklus II Pertemuan I, 2, 3	67

Tabel 13	Hasil Wawancara Pada Siklus II (setelah tindakan)	69
Tabel 14	Hasil Observasi Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak (Kategori Baik)	72
Tabel 15	Hasil Observasi Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak (Kategori Cukup)	74
Tabel 16	Hasil Observasi Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak (Kategori Kurang)	76

DAFTAR GRAFIK

		<i>Halaman</i>
Grafik 1	Hasil observasi perkembangan kemampuan motorik halus anak pada kondisi awal	32
Grafik 2	Hasil Observasi Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit Pola Siklus I Pertemuan 1	37
Grafik 3	Hasil Observasi Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit Pola Siklus I Pertemuan 2	42
Grafik 4	Hasil Observasi Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit Pola Siklus I Pertemuan 3	47
Grafik 5	Rekapitulasi Hasil Observasi Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit Pola Siklus I Pertemuan I, 2, 3	49
Grafik 6	Hasil Observasi Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit Pola Siklus II Pertemuan 1	57
Grafik 7	Hasil Observasi Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit Pola Siklus II Pertemuan 2	61
Grafik 8	Hasil Observasi Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit Pola Siklus I Pertemuan 3	66
Grafik 9	Rekapitulasi Hasil Observasi Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit Pola Siklus I Pertemuan 1, 2, 3	68
Grafik 10	Hasil Observasi Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit Pola (Kategori Baik)	72

Grafik 11	Hasil Observasi Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit Pola (Kategori Cukup)	74
Grafik 12	Hasil Observasi Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit Pola (Kategori Kurang)	76

DAFTAR LAMPIRAN

Rencana Kegiatan Harian

Lembar Observasi Pada Siklus I Dan Siklus II

Dokumentasi Anak Melakukan Kegiatan

Surat Izin Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk memanusiakan diri manusia itu sendiri, melalui pendidikan terjadi proses sosialisasi menuju kedewasaan, intelektual, sosial, moral, emosi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak. Sehingga dengan pendidikan semua potensi yang dimiliki oleh anak dapat dikembangkan dan menjadikan anak menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa dengan sebaiknya sebagai mana yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Dengan demikian pendidikan sangat penting sekali diberikan sedini mungkin kepada anak.

Pendidikan yang dilakukan melalui lembaga pendidikan awal adalah pendidikan anak usia dini atau lebih dikenal dengan PAUD, dimana lembaga PAUD juga dibimbing dan diasuh oleh seorang guru. Lembaga PAUD yang ada di negara kita dilaksanakan dalam tiga jalur yaitu jalur formal terdiri dari (TK / RA) atau sederajat, non formal berbentuk Kelompok Bermain (KB) dan Tempat/ Taman Penitipan Anak (TPA) dan jalur informal yang merupakan pendidikan di rumah tangga dan masyarakat.

Permen No. 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini adalah meliputi pendidikan formal dan non formal yang terdiri atas: (1) Standar tingkat pencapaian perkembangan, (2) Standar pendidik dan tenaga

kependidikan, (3) Standar isi, proses, dan penilaian, (4) Standar sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. Pada standar tingkat pencapaian perkembangan pada anak usia empat sampai enam tahun meliputi nilai-nilai agama, moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional.

Salah satu bentuk lembaga pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur formal adalah Taman Kanak-Kanak (TK) yang usia anak empat sampai enam tahun. Tujuan pendidikan di TK yaitu untuk pencapaian perkembangan: (1) Nilai-nilai agama dan moral, (2) Fisik yaitu Motorik kasar, Motorik halus, Kesehatan fisik, (3) Kognitif yaitu Pengetahuan umum dan sains, Konsep bentuk warna ukuran dan pola, Konsep bilangan lambang bilangan dan huruf, (4) Bahasa yaitu Menerima bahasa, Mengungkapkan bahasa, Keaksaraan, (5) Sosial emosional.

Sehubungan dengan pencapaian perkembangan fisik bertujuan untuk perkembangan motorik kasar yang meningkat, perkembangan motorik halus juga meningkat. Pada usia empat sampai enam tahun koordinasi mata dan tangan anak semakin baik, anak sudah dapat menggunakan kemampuan untuk melatih diri dengan bantuan orang dewasa. Anak dapat menyikat gigi, menyisir, mengancing baju, membuka dan memakai sepatu serta makan menggunakan sendok dan garpu.

Selama ini peneliti sebagai pendidik di TK telah mencoba memberikan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus anak, akan tetapi penulis mendapat suatu permasalahan yaitu: masih rendahnya kemampuan motorik halus anak dalam menggerakkan jari tangan

untuk kegiatan, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, melipat kertas, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa permasalahan itu terjadi disebabkan oleh beberapa hal yaitu: Media yang tersedia sangat terbatas dan kurang relevan dengan tujuan pembelajaran khususnya dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak, metode dan strategi guru belum bervariasi dalam proses pembelajaran serta masih kurangnya kreativitas guru dalam penyediaan sarana pembelajaran yang menunjang aktivitas jari dan tangan anak.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, peneliti ingin meneliti apakah melalui menjahit pola yang peneliti rancang dan didesain sendiri dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Dimana melalui menjahit pola ini melatih keterampilan tangan anak di dalam memasukkan benang ke dalam lobang yang terdapat pada tepi pola gambar yang ada melalui gerakan berulang-ulang sehingga berkembang motorik halus anak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Kurang berkembangnya motorik halus anak dalam menjahit pola.

2. Guru kurang kreatif dalam menciptakan alat pembelajaran yang dapat meningkatkan motorik halus anak.
3. Media yang tersedia sangat terbatas untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.
4. Metode yang di gunakan guru kurang bervariasi sehingga tidak menarik oleh anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang di kemukakan dalam penelitian ini dibatasi pada. “Peningkatan motorik halus anak melalui menjahit pola”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah. “Bagaimanakah kegiatan menjahit pola dapat mengembangkan motorik halus anak“.

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis merancang pemecahan masalah dengan cara kegiatan menjahit pola yang nantinya di harapkan dapat mengembangkan motorik halus anak.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak dalam keterampilan tangan, menjahit pola, menumbuhkan rasa percaya diri dan menarik bagi anak.

G. Manfaat penelitian.

1. Manfaat bagi anak

Berkembangnya motorik halus anak dengan baik dan menumbuhkan rasa percaya diri sehingga pelajaran yang diberikan menarik bagi anak.

2. Manfaat bagi Guru

Guru TK untuk lebih kreatif untuk menyelesaikan kegiatan yang akan di berikan kepada anak agar menarik.

3. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam kegiatan pembelajaran motorik, agar peneliti dapat menentukan metode dan dapat membuat perencanaan serta evaluasi dalam peningkatan motorik halus anak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

H. Definisi Operasional

1. Kemampuan motorik halus yang di maksud dalam penelitian ini adalah bagaimana anak dapat menggerakkan jari jemari dan tangan yang sering

membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan. Dan upaya peningkatan ini akan dilakukan dengan kegiatan menjahit pola.

2. Menjahit pola adalah kegiatan yang menggunakan pola gambar yang di jahit dengan menggunakan alat seperti: tali kur, benang wol, jarum jahit, tali rafia. Dimana pola gambar akan di jahit dengan jahitan bervariasi diantaranya: jahit jalur, jahit tikam jejak, jahit rantai, jahit pesto dan jahit silang.

Untuk tahap awal pola yang sudah disediakan dilobangi di jahit dengan menggunakan tali kur, dimana anak akan memudahkan untuk menjahit. Untuk tahap selanjutnya baru memakai jarum jahit di sinilah anak dilatih untuk melatih ketelitian dan melatih kesabaran. Dengan begitu perkembangan motorik halus anak dapat berkembang dengan baik.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada direntang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*Family child care home*), pendidikan pra sekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD (NAEYC, 1992) dalam Siti, (2010: 1.3).

Anak usia dini adalah anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan Fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, dan daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang sedang dilalui oleh anak.

Anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak merupakan seorang manusia atau individu yang masih harus berkembang dan kebutuhan tertentu yang berbeda dengan orang dewasa (Hartati, 2005: 7).

Dapat diambil kesimpulan bahwa anak adalah individu dengan rentang usia 0-8 tahun yang masih berkembang mempunyai kebutuhan

berbeda dengan orang dewasa, dan juga mempunyai pola pertumbuhan dan perkembangan yang unik yaitu sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Menurut Piaget dalam Nugraha (2005:53) mengemukakan: Anak adalah seorang pengkonstruksi yaitu seorang penjelajah yang aktif, selalu ingin tahun, selalu menjawab tantangan lingkungan sesuai dengan interpretasi (penafsirannya) tentang ciri-ciri esensial yang ditampilkan oleh lingkungan. Menurut Erikson dalam Nugraha (2005:53) “anak adalah makhluk yang aktif dan penjelajah yang adaptif, selalu berupaya mengontrol lingkungannya”.

Peneliti menyimpulkan anak adalah: makhluk individu dimana didalam diri individu itu ada potensi yang baik, potensi tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan berinteraksi dengan lingkungannya.

2. Hakikat Perkembangan Anak

Perkembangan adalah suatu proses perubahan yang terjadi pada diri individu anak yang bersifat kualitatif, perkembangan tidak di tekan pada segi material melainkan pada segi fungsional. Aspek perkembangan anak mencakup perkembangan kognitif, sosial, emosional, nilai dan moral agama Fisik/motorik, bahasa dan seni. Perkembangan anak TK antara umur 4 sampai 6 tahun merupakan bahagian perkembangan manusia secara keseluruhan.

Hibana dalam Aisyah, dkk (2007: 1.10), mengemukakan “Beberapa karakteristik perkembangan anak usia 4 sampai 6 tahun yang salah satunya mengenai perkembangan fisik anak. Ditandai dengan keaktifan anak untuk

melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar“.

Supriadi dalam Izzaty (2005: 53), mengemukakan “Pendidikan prasekolah khususnya di TK diharapkan mampu berpusat pada anak yang bertujuan untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya”.

Sejalan dengan pendapat di atas, maka jelaslah bagi penulis bahwasanya perkembangan fisik adalah sangat penting peranannya dalam pengembangan motorik anak, baik motorik kasar maupun motorik halus dalam melakukan berbagai kegiatan. Dengan berkembangnya kemampuan fisik maka membantu anak meletakkan dasar pertumbuhan dan perkembangan anak didik selanjutnya.

Menurut Nugraha dalam Aisyah, dkk (2007: 1.10), Ciri perkembangan anak usia TK diantaranya “Dari segi fisik: anak usia TK dapat berdiri atau berjalan dengan keseimbangan satu kaki, mampu melompat dengan baik, dapat mendorong, berbelok atau memutarakan badanya, dapat memegang pensil dengan tepat“.

Dari pendapat diatas dapat di ketahui bahwa secara umum kemampuan berkembang pada usia TK adalah kecerdasan jamaknya atau kemampuan dasar anak yang mencakup di antaranya perkembangan fisik/motorik karena pada masa TK inilah kemampuan ini berkembang

dengan seimbang dan pada masa TK ini juga masa yang menentukan kehidupan anak dimasa yang akan datang.

a. Perkembangan Motorik Anak

Motorik adalah terjemahan dari kata “Motor“ yang menurut Gallahue dalam Samsudin (2008: 10), adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak dengan kata lain, gerak (*movement*) adalah kulminasi dari suatu tindakan yang di dasari oleh proses motorik.

Muhibbin dalam Samsudin (2008: 10), Juga menyebutkan motorik dengan istilah “Motor“. Menurutnya, Motor diartikan sebagai istilah yang menunjukkan padahal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakannya, demikian pula kelenjar–kelenjar juga sekresinya (pengeluaran cairan/getah). Secara singkat, motor dapat pula dipahami sebagai segala keadaan yang meningkatkan stimulasi/rangsangan terhadap kegiatan organ–organ fisik.

Zulkifli dalam Samsudin (2008: 11) menjelaskan, bahwa yang di maksud dengan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan–gerakan tubuh, lebih lanjut dijelaskannya bahwa dalam perkembangan motorik terdapat juga unsur yang menentukannya yaitu otot, saraf dan otak. Ketiga unsur ini melaksanakan masing-masing peranannya secara interaksi positif, artinya antara unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaannya. Anak yang otaknya mengalami gangguan tampak kurang terampil menggerak-gerakkan tubuhnya.

Jadi perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Untuk itu anak belajar tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan dan dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan serta ketetapan koordinasi tangan dan mata. Mengembangkan kemampuan motorik sangat di perlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Moelichatoen dalam Sujiono, dkk (2009: 1.12). menggolongkan tiga keterampilan motorik anak, adalah: a) Keterampilan lokomotif: berjalan, berlari, meloncat, meluncur. b) Keterampilan non lokomotif (menggerakkan bahagian tubuh dengan anak diam di tempat): mengangkat, mendorong, melengkung, berayun, menarik. c) Keterampilan memproyeksi dan menerima/menangkap benda: menangkap, melempar.

Sujiono, dkk (2009: 1.13), Secara umum “ ada dua macam gerakan motorik yaitu gerakan motorik kasar dan gerakan motorik halus, gerakan motorik kasar terbentuk saat anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir, seperti orang dewasa”. Selanjutnya Hadis dalam sujiono, dkk (2009: 1.13), Untuk merangsang motorik kasar anak “dapat dilakukan dengan melatih anak untuk meloncat, memanjat, memeras, bersiul, membuat ekspresi muka senang, sedih, gembira, berlari, berinjit berdiri diatas satu kaki, berjalan di titian, dan sebagainya“.

b. Tujuan Pengembangan Motorik Anak

Sebelum seorang pendidik atau guru di Taman Kanak-Kanak (TK) melaksanakan program kegiatan belajarnya maka terlebih dahulu perlu memperhatikan tujuan program kegiatan belajar di TK.

Dalam kurikulum (2004: 3), Tercantum bahwa tujuan pendidikan di TK adalah “membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar”.

Jadi untuk mengembangkan kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan fisik/motoriknya maka guru-guru TK akan membantu meningkatkan keterampilan fisik/motorik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar dan halus anak meningkatkan kemampuan pengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

Sujiono, dkk (2009: 2.10), Tujuan kompetensi dasar motorik anak yang di harapkan dapat dikembangkan guru saat anak memasuki TK adalah anak mampu: a) Melakukan aktifitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan untuk menulis, keseimbangan, kelincahan dan melatih keberanian. b) Mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan imajinasi dan menggunakan berbagai media/bahan menjadi suatu karya seni.

Untuk mengembangkan kemampuan motorik anak guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran. Metode juga merupakan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Jadi tujuan pengembangan motorik anak adalah untuk mengembangkan motorik anak, melatih anak dalam gerakan-gerakan kasar dan halus.

c. Perkembangan Motorik Halus Anak

Perkembangan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecerdasan dan koordinasi mata dengan tangan.

Mahendra dalam Sumantri (2005: 143), menjelaskan “Keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil“.

Magil dalam Sumantri (2005: 143), “Keterampilan ini melibatkan koordinasi *neoromuscular* (saraf otot) yang memerlukan ketetapan derajat tinggi untuk berhasilnya keterampilan ini“.

Lerner dalam Sudono (: 55), “Keterampilan menggunakan alat halus memerlukan koordinasi antar mata dan tangan perlu di kembangkan dengan baik“. Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan perkembangan motorik halus anak adalah keterampilan mengontrol otot-otot halus anak dan saraf otot untuk keterampilan yang berhasil, dalam pencapaian tujuan perkembangan motorik halus anak yang membutuhkan kecerdasan dan koordinasi mata dengan tangan.

3. Kegiatan Menjahit dan Pengembangan Motorik Halus

Yulia, (2008: 2), menjahit adalah “Mengolah selembar kain dengan menggunakan alat bantu jarum dan benang menjadi sebuah pakaian yang berfungsi untuk melindungi tubuh dari udara panas dan udara dingin“.

Menjahit yang merupakan proses kegiatan dalam membuat pakaian yang bisa di kategorikan gampang tapi susah. Jika kita tidak memahami yang menjadi teori teknik dasar dari menjahit itu sendiri, maka kita akan masuk ke dalam kategori yang menganggap bahwa menjahit itu susah, akan tetapi jika kita memahami dengan sangat baik apa yang menjadi teori teknik dasar dalam menjahit, maka menjahit akan masuk dalam kategori mudah dan menyenangkan.

Einion, (2005: 101), menjahit adalah kegiatan yang sulit untuk anak prasekolah karena ada begitu banyak hal yang harus di lakukan pada saat yang sama, akan tetapi kegiatan ini sangat baik untuk meningkatkan keterampilan jari tangan dan koordinasi tangan dan mata, kegiatan ini juga dapat memberikan kepercayaan diri pada anak.

Menjahit menurut pendapat peneliti untuk anak TK adalah kegiatan yang sulit bagaikan prasekolah dan mengasah kecerdasan kinestetik karena dalam menjahit anak membutuhkan koordinasi mata dan tangan. Dalam kegiatan menjahit ini anak melakukan kegiatan berulang ulang dengan memasukan jarum ke media yang di jahit dengan bentuk jelujur atau silang.

4. Menjahit Pola

Menjahit pola adalah kegiatan yang sangat efektif untuk melatih motorik halus anak, karena dengan menjahit pola anak bisa melatih motoriknya dalam kegiatan berulang ulang mulai dari jahitan jelujur sampai jahitan silang. Dengan jahitan itu dikembangkan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Guru menyiapkan media yang akan di jahit dan alat untuk menjahit.
- b) Anak memasukkan tali kur kedalam lobang kecil.
- c) Anak melakukan menjahit jelujur.
- d) Anak melakukan menjahit bentuk lain dengan jahit silang.
- e) Guru memberi kesempatan pada anak untuk mencobakannya.

B. Penelitian yang Relevan

Rusyad (2011), Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Permainan Kreatif membuat topeng di TK An-Namiroh 20 Duri. Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang dilakukan dapat dinyatakan bahwa terjadinya peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam permainan kreatif membuat topeng. Dari pelaksanaan siklus I dan siklus II maka permainan kreatif membuat topeng, berhasil karena hasil maksimal yang diperoleh 89% maka indicator keberhasilan tercapai.

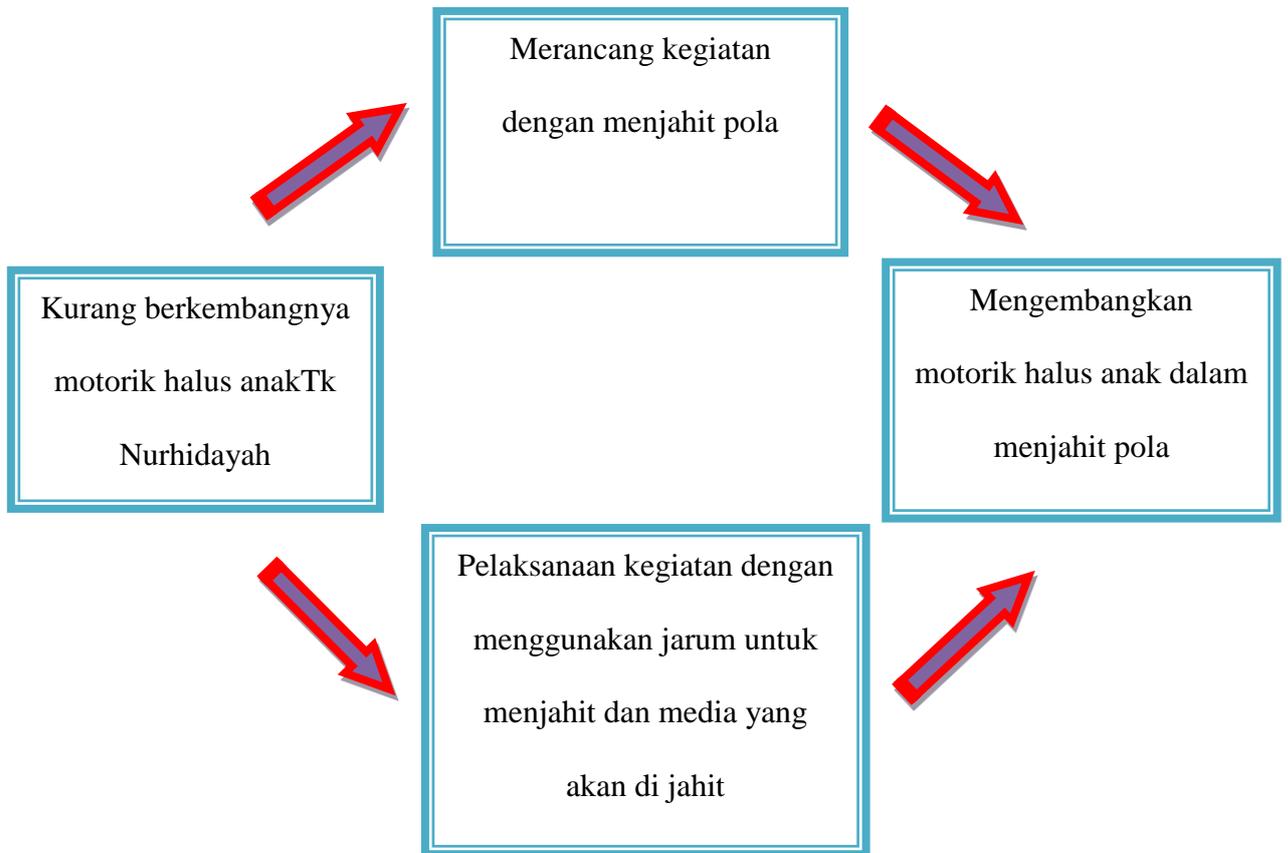
Rosita (2011), Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui permainan Dot To Dot di TK Rintisan I Atap Tonang Raya Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman. Dilihat dari aspek yang diamati terhadap peningkatan

kemampuan motorik halus anak pada siklus I ini, secara umum masih belum memuaskan nilai rata-rata persentase yang diharapkan masih dibawah 50%. Maka dilakukan pengembangan motorik halus anak pada siklus II. Dan pada siklus II ini sudah ada peningkatan persentase dari siklus I. Hal ini mempunyai dampak yang berarti terhadap peningkatan motorik halus anak dengan hasil yang diperoleh 70%. Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan motorik halus anak pada usia TK sangat rendah maka dari itu penulis mencoba melakukan penelitian tentang motorik halus anak dalam kegiatan menjahit pola

C. Kerangka Konseptual

Pelaksanaan motorik halus anak di TK Nurhidayah Ujung Magek belum mencapai target yang di inginkan. Ternyata ada sekitar 60% anak tidak berhasil dalam perkembangan motorik halus.

Bertolak dari kenyataan di atas maka peneliti merancang pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui menjahit pola. Dalam pelaksanaanya guru menggunakan jarum untuk menjahit dan ada media yang akan di jahit dan di harapkan melalui menjahit pola dapat mengembangkan motorik halus anak.



Bagan 1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Pengembangan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui menjahit pola.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan data yang didapat pada Siklus I dan Siklus II yang dijabarkan pada bab sebelumnya yaitu tentang peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit pola di kelas B2 TK Nurhidayah Ujung Magek Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan kemampuan motorik halus anak pada Anak Usia Dini merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan karena perkembangan motorik halus ini merupakan penunjang bagi semua yang akan dilakukan oleh anak.
2. Dengan berkembang nya motorik halus anak, menumbuhkan rasa percaya diri anak untuk melaksanakan kegiatan dalam peningkatan minat rasa ingin tahu anak.
3. Metode yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran anak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak agar tujuan yang telah ditetapkan bisa tercapai.
4. Kemampuan motorik halus anak setelah Siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik, karena hampir semua anak bisa melakukan kegiatan menjahit pola dan mampu menyelesaikan tugas dengan rapi.

5. Kegiatan yang peneliti gunakan untuk pengembangan motorik halus anak adalah kegiatan menjahit pola gambar.
6. Dengan kegiatan menjahit pola dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak karena dalam menjahit pola ini anak melakukan gerakan tangan yang berulang-ulang sehingga guru dapat melihat pertumbuhan dan perkembangan motorik halus anak secara langsung.
7. Dalam kegiatan menjahit pola ini juga melatih otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecerdasan dan koordinasi mata dengan tangan.

B. Implikasi

Mengingat pola dengan melakukan kegiatan berulang-ulang telah berhasil meningkatkan kemampuan motorik halus anak, sehingga telah terjadi peningkatan pada setiap aspek yang diamati terutama pada kegiatan menjahit lurus dan menjahit silang.

C. Saran

Pentingnya pengembangan kemampuan motorik halus anak pada Anak Usia Dini dapat dilakukan dengan kegiatan menjahit pola sebagaimana yang telah peneliti lakukan di TK Nurhidayah Ujung Magek Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam yang memberikan hasil yang sangat baik.

Maka pada kesempatan ini peneliti mengharapkan bagi guru atau mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak maka dapat dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut:

1. Sebagai guru dapat menentukan dan menggunakan potensi yang ada di sekitar masyarakat atau lingkungan anak-anak.
2. Perkembangan kemampuan motorik halus anak dapat dilakukan dengan cara apapun, baik itu dengan memanfaatkan lingkungan seperti meremas-remas daun-daunan, memotong-motong daun-daunan, meronce dari bahan alam dan lain sebagainya.
3. Melalui kegiatan menjahit pola dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
4. Guru memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan langsung, agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aisyah, Siti, dkk. 2007, *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Universitas Terbuka
-2010. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Einon, Dorothy. 2005. *Permainan Cerdas*. Jakarta: Erlangga
- Hariyadi, 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya
- Izzaty, Eka Rita, 2005. *Mengenal Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Kiram, Yanuar, 2008. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi*. Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Padang.
- Kurikulum Taman Kanak-Kanak 2010, *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
- Masitoh, dkk. 2009, *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nursetyawati, Yulia. 2008. *Belajar Menjahit*. Bandung: Mitra Sarana
- PG-PAUD. 2010, *Panduan Penulisan Skripsi*. Padang: UNP
- Permen No. 58 tahun 2009, *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Menteri pendidikan Nasional
- Samsudin, 2008, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak – kanak*. Jakarta: Litera
- Sujiono, Bambang.dkk, 2009. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.